

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah data diolah dan diinterpretasikan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil nilai rata-rata *pretest* kelas X PM 3 yang selanjutnya menjadi kelas eksperimen adalah 72,13. Hasil nilai rata-rata *pretest* kelas X PM 2 yang selanjutnya menjadi kelas kontrol adalah 80,42. Dari hasil perhitungan data *pretest* dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam pembelajaran tata bahasa Jepang kelas X PM 3 tidak begitu baik dibandingkan kelas X PM 2. Maka dari itu, kelas X PM 3 dijadikan sebagai kelas eksperimen.
2. Hasil nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 82. Hasil nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 74,85. Dari hasil perhitungan *posttest* ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X PM 3 (kelas eksperimen) setelah diterapkan metode *talking stick* dalam pembelajaran tata bahasa Jepang mengalami peningkatan.
3. Dari hasil perhitungan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu $2,00 \leq 2,02$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *talking stick* (kelas eksperimen) dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode

talking stick (kelas kontrol). Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* ini efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

4. Antusias, kesan/ketertarikan siswa terhadap metode *talking stick* cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa penerapan metode ini dalam pembelajaran membuat mereka tidak menjadi jenuh ketika belajar dan belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dan berani ketika menjawab pertanyaan. Siswa juga menginginkan metode *talking stick* ini tetap digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan alasan belajar lebih menyenangkan, tidak mudah jenuh, pelajaran mudah diterima. Ada beberapa siswa juga yang merasa dengan menggunakan metode ini konsentrasi mereka sedikit terganggu karena perasaan tegang mereka saat belajar. Mereka juga merasa kesempatan mereka untuk menjawab sedikit karena yang bisa menjawab hanyalah siswa yang mendapat tongkat dari guru.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian ini, dapat diketahui bahwa untuk menerapkan metode *talking stick* dalam pembelajaran memerlukan banyak waktu karena tidak semua siswa mendapatkan kesempatan menjawab. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang baik sebelum dilakukan proses pembelajaran.

Selanjutnya, perlu diperhatikan juga bagaimana cara pelemparan *stick* (tongkat) yang tepat dari guru agar tidak hanya siswa yang itu saja yang mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Selain hal di atas, metode *talking stick* ini dirasakan bisa memberikan efek yang lebih baik jika dicoba diterapkan dalam pembelajaran huruf dan kosakata.

